

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Agensi

Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori keagenan merupakan teori yang menggambarkan hubungan antara dua individu yang berbeda kepentingan, yaitu *principal* (pemilik usaha) dan *agent* (manajemen satu perusahaan). Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Sarra & Alamsyah (2019) menjelaskan bahwa hubungan keagenan (*agency relationship*) terdapat suatu kontrak, dimana satu orang atau lebih prinsipal memerintah orang lain untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal.

Hubungan antara *principals* dan *agent* menimbulkan dua permasalahan yaitu: (1) terjadinya *asimetry information*, informasi yang diketahui manajer lebih banyak dibandingkan dengan pemilik perusahaan mengenai laporan keuangan serta operasi perusahaan. (2) terjadi konflik kepentingan diantara pemilik dan manajer, dimana tujuan mereka tidak sejalan dan manajer selalu bertindak sesuai dengan keinginannya sendiri (Suharto, 2020).

Jensen dan Meckling (1976) dalam Elmawati (2014) menyatakan bahwa untuk mengatasi masalah antara prinsipal dan agen dibutuhkan pihak ketiga yang independen. Pihak ketiga tersebut adalah auditor

independen. Tugas auditor diantaranya memberikan opini atas laporan keuangan mengenai kewajarannya, mempertimbangkan kelangsungan hidup perusahaan, serta auditor independen diharapkan dapat meminimalisir kecurangan terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Selain itu, auditor juga dapat mengevaluasi kinerja agen sehingga dapat menghasilkan sistem informasi yang relevan yang berguna bagi investor, kreditor dalam mengambil keputusan untuk investasi.

2. Opini Audit *Going Concern*

a. Opini Audit

Opini audit adalah pendapat yang dikeluarkan auditor mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan dalam hal yang material dan didasar atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Suharto, 2020). Secara garis besar ada lima jenis pendapat audit yang diterbitkan oleh auditor (Mulyadi, 2014) yaitu:

1) Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified opinion*)

Pendapat wajar tanpa pengecualian diberikan auditor jika memenuhi kondisi: Laporan keuangan disusun menggunakan prinsip akuntansi berterima umum (PABU), perubahan penerapan prinsip akuntansi berterima umum dari periode ke

periode, informasi dan catatan-catatan mendukung yang telah digambarkan dan dijelaskan dalam laporan keuangan.

2) Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas
(Unqualified Opinion with Explanatory Language)

Pendapat ini diberikan auditor jika terdapat hal-hal yang memerlukan bahasa penjas, yang salah satunya adalah mengenai *going concern*.

3) Pendapat wajar dengan pengecualian *(Qualified Opinion)*

Pendapat wajar dengan pengecualian akan diberikan auditor jika lingkup audit dibatasi oleh klien, laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum, auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting karena kondisi-kondisi yang berada diluar kekuasaan klien maupun auditor.

4) Pendapat tidak wajar *(Adverse Opinion)*

Auditor memberikan pendapat tidak wajar jika laporan keuangan auditee tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas.

5) Pernyataan tidak memberikan pendapat *(Disclaimer of Opinion)*

Auditor tidak memberikan pendapat atas laporan keuangan auditan, maka laporan audit ini disebut dengan laporan tanpa

pendapat (*no opinion report*). Kondisi yang menyebabkan auditor tidak memberikan pendapat karena auditor tidak memperoleh bukti mengenai kewajaran laporan keuangan auditan atau karena auditor tidak independen dalam hubungannya dengan klien.

b. Opini Audit *Going Concern*

Tuanakotta (2014) dalam Suharto (2020) menjelaskan bahwa *going concern* merupakan kemampuan suatu entitas bisnis dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya selama periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan di audit. Opini audit *going concern* adalah opini yang dikeluarkan auditor apabila menemukan ketidakpastian pada kondisi keuangan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya (Muslimah & Triyanto, 2019). Auditor menetapkan penerimaan opini audit *going concern* apabila dalam proses audit ditemukan kondisi dan peristiwa yang mengarah pada kesangsian terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Auditor harus mengevaluasi mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang pantas dengan cara sebagai berikut (SA seksi 341) dalam Elmawati (2014):

- 1) Auditor mempertimbangkan apakah seluruh hasil prosedur yang dilaksanakan menunjukkan adanya kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan

kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas (tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit).

2) Jika auditor yakin bahwa terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas, auditor harus memperoleh informasi mengenai rencana manajemen yang ditujukan untuk mengurangi dampak kondisi dan peristiwa tersebut dan menentukan apakah kemungkinan bahwa rencana tersebut dapat secara efektif dilaksanakan.

3) Setelah auditor mengevaluasi rencana manajemen, auditor mengambil kesimpulan apakah auditor masih memiliki kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas.

Menurut SA Seksi 341 dalam Elmawati (2014), menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan antara lain:

- 1) Kerugian usaha yang besar secara berulang atau kekurangan modal kerja.
- 2) Ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo dalam jangka pendek.

- 3) Kehilangan pelanggan utama, terjadinya bencana yang tidak diasuransikan, seperti gempa bumi atau banjir atau masalah perburuhan yang tidak biasa.
- 4) Perkara pengadilan, gugatan hukum atau masalah serupa yang sudah terjadi dan dapat membahayakan kemampuan perusahaan untuk beroperasi.

3. Opini Audit Tahun Sebelumnya

Opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit yang diterima perusahaan pada tahun sebelumnya atau satu tahun sebelum tahun penelitian. Opini audit tersebut dapat dibedakan menjadi 2 yaitu opini *going concern* dan opini *non going concern*. Opini *going concern* tahun sebelumnya dapat menjadi bahan pertimbangan auditor untuk mengeluarkan kembali opini pada tahun berikutnya (Putri & Fettry, 2017). Apabila auditor menerbitkan opini audit *going concern* tahun sebelumnya maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan akan menerima kembali opini audit *going concern* pada tahun berikutnya (Nainggolan, 2016). Menurut Iswari (2020) perusahaan yang telah menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya dianggap memiliki masalah dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, sehingga pada tahun berikutnya auditor kemungkinan besar akan memberikan opini audit *going concern* kembali. Mutchler (1984) dalam (Reza, 2018) melakukan wawancara dengan praktisi auditor

yang menyatakan bahwa perusahaan yang menerima opini audit going concern pada tahun sebelumnya lebih cenderung untuk menerima opini yang sama pada tahun berjalan. Mutchler (1984) menguji pengaruh ketersediaan informasi publik terhadap prediksi opini audit going concern, yaitu tipe opini audit yang telah diterima perusahaan

4. Reputasi Auditor

Reputasi auditor merupakan kepercayaan dari publik atas prestasi yang dimiliki oleh auditor. Craswell et al. (1995) dalam Ardi dkk (2019) menyatakan bahwa klien biasanya mempersepsikan auditor yang berasal dari Kantor Akuntan Publik *big four* dan memiliki afiliasi dengan KAP yang mempunyai jaringan internasional memiliki kualitas lebih tinggi karena auditor dari KAP tersebut memiliki standar kualitas audit, pelatihan dan *peer-review* yang lebih baik.

Menurut Fadmawati & Amanah (2017) auditor yang berasal dari KAP yang sudah memiliki reputasi yang baik mempunyai kecenderungan untuk menerbitkan opini audit *going concern* jika terdapat masalah kelangsungan usaha pada pihak yang di auditnya. Auditor yang memiliki reputasi yang baik akan cenderung untuk mempertahankan kualitas auditnya agar reputasi dan nama baiknya tetap terjaga. Kantor akuntan publik menjaga reputasinya dengan cara memiliki tim-tim auditor yang berkualitas, karena pendapat suatu laporan keuangan dapat berpengaruh dalam proses pengambilan

keputusan pendapat suatu laporan keuangan akan lebih terpercaya apabila pendapat diberikan oleh auditor yang berkompeten dan berkualitas (Miraningtyas & Yudowati, 2019).

5. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan dan menandakan bahwa perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (Purba & Nazir, 2018). Pertumbuhan perusahaan dapat diukur oleh *sales growth ratio*. Rasio pertumbuhan penjualan menunjukkan peningkatan volume penjualan atau pendapatannya yang mendukung perusahaan dalam usaha menambah laba untuk menunjukkan kekuatan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya (Tryansyah & Khairunnisa, 2019). Jika pertumbuhan penjualan mengalami penurunan dan mengakibatkan penurunan laba ataupun mengalami kerugian, maka perusahaan akan dianggap memiliki keraguan tentang kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Pertumbuhan penjualan juga mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang (Angel, 2018).

keputusan pendapat suatu laporan keuangan akan lebih terpercaya apabila pendapat diberikan oleh auditor yang berkompeten dan berkualitas (Miraningtyas & Yudowati, 2019).

5. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan dan menandakan bahwa perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (Purba & Nazir, 2018). Pertumbuhan perusahaan dapat diukur oleh *sales growth ratio*. Rasio pertumbuhan penjualan menunjukkan peningkatan volume penjualan atau pendapatannya yang mendukung perusahaan dalam usaha menambah laba untuk menunjukkan kekuatan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya (Tryansyah & Khairunnisa, 2019). Jika pertumbuhan penjualan mengalami penurunan dan mengakibatkan penurunan laba ataupun mengalami kerugian, maka perusahaan akan dianggap memiliki keraguan tentang kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Pertumbuhan penjualan juga mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang (Angel, 2018).

b. *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari jumlah aset yang tersedia.

c. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia untuk pemegang saham perusahaan.

d. *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang menggambarkan jumlah uang yang akan dihasilkan dari setiap lembar saham biasa yang dimiliki investor.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Return On Assets* (ROA) untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa artikel terkait dengan penelitian yang akan dilakukan penulis:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Indentitas Jurnal	Variabel	Hasil
1	Muslimah dan Triyanto (2019) JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi)	Independen: Pertumbuhan Perusahaan <i>Prior Opinion Debt Default Opinion Shopping</i> Dependen: Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i>	1. Pertumbuhan perusahaan, <i>debt default, opinion shopping</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> 2. <i>Prior opinion</i> berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>
2	Syahputra dan Yahya (2017) Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)	Independen: Audit Tenure Audit Delay Opini Audit Tahun Sebelumnya <i>Opinion Shopping</i> Dependen: Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i>	1. Audit Tenure, dan Opinion Shopping berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> 2. Audit Delay, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>
3	Bintang dkk (2019) E-JRA Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi	Independen: Opini Audit Tahun Sebelumnya <i>Debt Default</i> Rasio Likuiditas Rasio Leverage Dependen: Opini Audit <i>Going Concen</i>	1. Debt default dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> 2. Leverage dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit <i>going concern</i>

Lanjutan Tabel 2.1

No	Penulis dan Indentitas Jurnal	Variabel	Hasil
4	Shulhiyyah dkk (2019) E-JRA Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi	Independen: Kondisi Keuangan Reputasi Auditor <i>Audit Tenure</i> Opini Audit Tahun Sebelumnya Dependen: Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i>	1. Kondisi keuangan berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> 2. Opini audit tahun sebelumnya, <i>audit tenure</i> dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i>
5	Ginting dan Suryana (2014) Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil	Independen: Ukuran Perusahaan Kondisi Keuangan Pertumbuhan Perusahaan Reputasi Auditor Dependen: Opini Audit <i>Going Concern</i>	1. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> 2. Kondisi Keuangan dan reputasi auditor berpengaruh positif terhadap opini audit <i>going concern</i> 3. Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit <i>going concern</i>
6	Putri dan Fettry (2017) Kajian Akuntansi	Independen: Ukuran Perusahaan <i>Audit Lag</i> <i>Audit Tenure</i> Opini Audit Tahun Sebelumnya Dependen: Opini Audit <i>Going Concern</i>	1. Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit <i>going concern</i> 2. Ukuran perusahaan, <i>audit lag</i> , <i>audit tenure</i> tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i>

Lanjutan Tabel 2.1

No	Penulis dan Indentitas Jurnal	Variabel	Hasil
7	Miraningtyas dan Yudowati (2019) Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)	Independen: Likuiditas Reputasi Auditor <i>Disclosure</i> Dependen: Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i>	1. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap pemberian opini audit <i>going concern</i> 2. Reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit <i>going concern</i> 3. <i>Disclosure</i> berpengaruh positif terhadap pemberian opini <i>going concern</i> .
8	Sarra dan Alamsyah (2019) <i>Competitive</i> Jurnal Akuntansi dan Keuangan	Independen: Reputasi Auditor Ukuran Perusahaan <i>Audit Tenure</i> <i>Financial Distress</i> Dependen: Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i>	1. Reputasi Auditor berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit <i>going concern</i> 2. <i>Audit Tenure</i> berpengaruh negatif terhadap pemberian opini audit <i>going concern</i> 3. Ukuran Perusahaan dan <i>financial distress</i> tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit <i>going concern</i>
9	Pasaribu (2015) JRAK: Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi	Independen: Kualitas Auditor Likuiditas Solvabilitas Profitabilitas Dependen: Opini Audit <i>Going Concern</i>	1. Kualitas auditor, likuiditas, dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> 2. Solvabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit <i>going concern</i>

Lanjutan Tabel 2.1

No	Penulis dan Indentitas Jurnal	Variabel	Hasil
10	Ekarini (2016) Jurnal Akuntansi Profesi	Independen: Pertumbuhan Perusahaan Rencana Manajemen <i>Opinion Shopping</i> Opini Audit Tahun Sebelumnya Dependen: Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i>	1. Pertumbuhan Perusahaan, Rencana Manajemen, <i>Opinion Shopping</i> berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> 2. Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>
11	Purba dan Nazir (2018) Jurnal Akuntansi Trisakti	Independen: Pertumbuhan Perusahaan Rasio Keuangan Kualitas Auditor Dependen: Opini Audit <i>Going Concern</i>	1. Perumbuhan Perusahaan, Likuiditas, dan Kualitas Auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> 2. Profitabilitas berpengaruh negatif secara positif signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> 3. Solvabilitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>
12	Haryanto (2019) Diponegoro Journal Of A Accounting	Independen: Profitabilitas Solvabilitas Likuiditas Rasio Pasar Dependen: Opini Audit <i>Going Concern</i>	1. Profitabilitas, Likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit <i>going concern</i> . 2. Solvabilitas dan rasio pasa berpengaruh positif terhadap opini audit <i>going concern</i>

Lanjutan Tabel 2.1

No	Penulis dan Indentitas Jurnal	Variabel	Hasil
13	Savitri dan Mahendra (2018) Advance	Independen: Prediksi Kebangkrutan Pertumbuhan Perusahaan Ukuran Perusahaan Opini Audit Tahun Sebelumnya <i>Opinion Shopping</i> Dependen: Opini Audit <i>Going Concern</i> .	1. Prediksi kebangkrutan, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit <i>going concern</i> 2. Opini audit tahun sebelumnya, <i>opinion shopping</i> berpengaruh positif terhadap opini audit <i>going concern</i>
14	Krissindiastuti & Rasmini (2016) E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana	Independen: <i>Audit Tenure</i> Pertumbuhan Perusahaan Ukuran Perusahaan Reputasi KAP <i>Opinion Shopping</i> Opini Audit Tahun Sebelumnya Dependen: Opini Audit <i>Going Concern</i> .	1. Audit tenure dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit <i>going concern</i> 2. Reputasi KAP dan <i>opinion shopping</i> berpengaruh positif pada opini audit <i>going concern</i> 3. Ukuran perusahaan dan opini audit sebelumnya tidak berpengaruh pada opini audit <i>going concern</i> .
15	Ariesetiawan & Rahayu (2015) e-Proceeding of Management	Independen: Profitabilitas Likuiditas Pertumbuhan Perusahaan Dependen: Opini Audit <i>Going Concern</i>	1. Profitabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit <i>going concern</i> 2. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i>

Lanjutan Tabel 2.1

No	Penulis dan Indentitas Jurnal	Variabel	Hasil
16	Djoko & Yanti (2019) <i>eCo-Fin</i>	Independen: <i>Company Growth</i> <i>Profitability</i> <i>Audit Tenure</i> <i>Size of Public Accounting Firms</i> Dependen: <i>Acceptance of Going Concern Audit Opinions</i>	1. <i>Company growth</i> dan <i>Size of Public Accounting Firms</i> tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> 2. <i>Profitability</i> dan <i>Audit Tenure</i> berpengaruh negatif secara signifikan terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>
17	Santrian dan Alfia (2020) JURNAL AKSI (Akuntansi dan Sistem Informasi)	Independen: <i>Profitability</i> <i>Solvability</i> <i>Company Growth</i> Dependen: <i>Going Concern Audit Opinions</i>	1. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit <i>going concern</i> 2. Solvabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit <i>going concern</i> 3. <i>Company Growth</i> tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i>
18	Yuridiskasari & Rahmatika (2017) Jurnal Kajian Akuntansi	Independen: <i>Audit Tenure</i> Reputasi Auditor <i>Opinion Shopping</i> Dependen: Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i>	1. Reputasi auditor berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit <i>going concern</i> 2. <i>Audit tenure</i> dan <i>Opinion Shopping</i> tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit <i>going concern</i>

Lanjutan Tabel 2.1

No	Penulis dan Indentitas Jurnal	Variabel	Hasil
19	Tryansyah & Khairunnisa (2019) <i>e-Proceeding of Management</i>	Independen: Reputasi Auditor Pertumbuhan Perusahaan Profitabilitas Leverage Dependen: Opini Audit <i>Going Concern</i>	1. Reputasi Auditor dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit <i>going concern</i> 2. Pertumbuhan perusahaan dan leverage tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i>
20	Rahayuningsih (2014) Jurnal Akuntansi & Auditing	Independen: Kondisi Keuangan Reputasi Auditor <i>Disclosure</i> Opini Audit Tahun Sebelumnya Dependen: Opini Audit <i>Going Concern</i>	1. Kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> 2. Reputasi auditor <i>disclosure</i> , opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit <i>going concern</i>
21	Kemuning & Juliarsa (2016) E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana	Independen: Reputasi Auditor Ukuran Perusahaan Dependen: Opini Audit <i>Going Concern</i>	1. Reputasi Auditor berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit <i>going concern</i> 2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada pemberian opini <i>going concern</i>
22	Iriawan & Suzan (2015) <i>e-Proceeding of Management</i>	Independen: Pertumbuhan Perusahaan <i>Opinion Shopping</i> <i>Prior Opinion</i> Dependen: Opini Audit <i>Going Concern</i>	1. Pertumbuhan perusahaan, <i>opinion shopping</i> , <i>Prior opinion</i> tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i>

Lanjutan Tabel 2.1

No	Penulis dan Indentitas Jurnal	Variabel	Hasil
23	Immanuel & Aprilyanti (2019) <i>eCo-Fin</i>	Independen: <i>Audit Tenure</i> <i>Opinion Shopping</i> <i>Company Growth</i> <i>Debt to Equity Ratio</i> Dependen: <i>Audit Going Concern</i> <i>Opinion</i>	1. <i>Company growth</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> 2. <i>Audit tenure, opinion shopping, debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>
24	Ariska dkk (2019) Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi	Independen: <i>Audit Tenure</i> <i>Opinion Shopping</i> Leverage Pertumbuhan Perusahaan Dependen: Opini Audit <i>Going Concern</i>	1. <i>Audit Tenure, opinion shopping, leverage</i> berpengaruh positif terhadap opini <i>going concern</i> 2. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit <i>going concern</i>
25	Ardi dkk (2019) Jurnal Magister Akuntansi Trisakti	Independen: <i>Financial Distress</i> Ukuran Perusahaan <i>Audit Tenure</i> Reputasi Auditor Dependen: Opini Audit <i>Going Concern</i>	1. <i>Financial distress</i> dan reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap opini audit <i>going concern</i> 2. Ukuran perusahaan dan <i>audit tenure</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2020)

C. Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

1. Kerangka Pemikiran

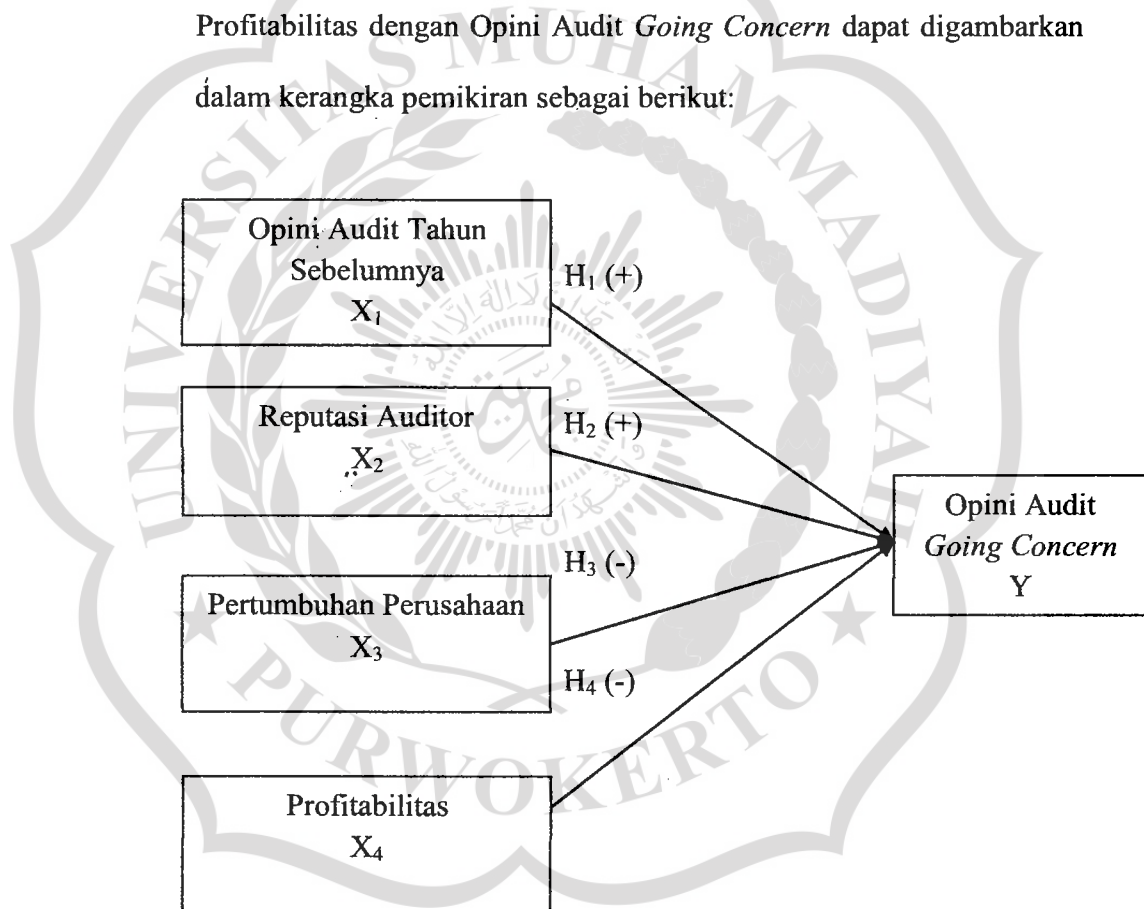
Opini audit *going concern* merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor apabila auditor menemukan keraguan pada perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Opini audit *going concern* dapat dipengaruhi oleh opini audit tahun sebelumnya, perusahaan yang pada tahun sebelumnya menerima opini audit *going concern*, maka pada tahun berikutnya auditor kemungkinan besar akan memberikan opini audit *going concern* kembali. Dalam penelitian Ekarini (2016), Rahayuningsih (2014), Bintang dkk (2019), Putri & Fettry (2017), dan Savitri dan Mahendra (2018) yang menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap audit *going concern*.

Faktor lain yang mempengaruhi penerimaan opini *going concern* adalah reputasi auditor. Auditor dengan reputasi yang baik dapat memberikan kualitas yang baik untuk mengungkapkan masalah *going concern*, dan cenderung menjaga kualitas audit untuk menjaga reputasinya (Miraningtyas & Yudowati, 2019). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kemuning & Juliarsa (2016), Yuridiskasari & Rahmatika (2017), Sarra & Alamsyah (2018), Rahayuningsih (2014), dan Ginting & Surayana (2014) menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Pertumbuhan perusahaan juga merupakan salah satu faktor auditor memberikan opini audit *going concern*. Pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini diproksikan menggunakan pertumbuhan penjualan. Semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan perusahaan akan semakin kecil kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Immanuel & Aprilyanti (2019), Ginting & Surayana (2014), Krissindiastuti dan Rasmini (2016), Ekarini (2016), Savitri & Mahendra (2018), Ariska dkk (2019), dan Iriawan & Suzan (2015) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*

Pemberian opini audit *going concern* erat pula dengan profitabilitas. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi menunjukkan perusahaan dalam kondisi keuangan yang baik, sedangkan semakin rendahnya tingkat profitabilitas maka akan meningkatkan kecenderungan perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*, karena dianggap memiliki kondisi keuangan yang kurang baik. Penelitian yang dilakukan oleh Ariesetiawan & Rahayu (2015), Haryanto (2019), Santrian dan Alfia (2020), Djoko & Yanti (2019), Purba & Nazir (2018), dan Tryansyah & Khairunnisa (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini *going concern*

Berdasarkan uraian teoritis dan tinjauan penelitian terdahulu, maka variabel independen dalam penelitian ini adalah Opini Audit Tahun Sebelumnya (X_1), Reputasi Auditor (X_2), Pertumbuhan Perusahaan (X_3), dan Profitabilitas (X_4), variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Opini Audit *Going Concern* (Y). Hubungan antara *Opinion Shopping*, Reputasi Auditor, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas dengan Opini Audit *Going Concern* dapat digambarkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2. Pengembangan Hipotesis

a. Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit *Going Concern*

Opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit yang diterima oleh perusahaan pada tahun sebelumnya. Opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Perusahaan yang telah menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya dianggap memiliki masalah dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, sehingga besar kemungkinan auditor akan memberikan opini audit *going concern* kembali pada tahun berjalan.

Hasil penelitian Ekarini (2016), Rahayuningsih (2014), Bintang dkk (2019), dan Savitri dan Mahendra (2018) menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Hal ini sejalan dengan penelitian Putri & Fettry yang menjelaskan bahwa ketika perusahaan memiliki opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya maka pada tahun berikutnya auditor akan memberikan opini audit *going concern* kembali. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H_1 : Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

b. Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Opini Audit *Going Concern*

Auditor harus berani dalam mengungkapkan permasalahan kelangsungan hidup perusahaan klien. Auditor yang berskala besar dapat menyediakan laporan audit yang berkualitas daripada auditor yang berskala kecil, termasuk dalam pengungkapan opini audit *going concern*. Reputasi seorang auditor diproksikan dengan seorang auditor yang bekerja pada KAP dengan berafiliasi KAP *Big Four*.

Hasil penelitian Kemuning & Juliarsa (2016), Yuridiskasari & Rahmatika (2017), Sarra & Alamsyah (2018), Rahayuningsih (2014), dan Ginting & Surayana (2014) menyatakan bahwa reputasi Auditor memiliki pengaruh positif pada opini audit *going concern*. Hal ini konsisten dengan penelitian Sarra & Alamsyah (2019) yang menjelaskan bahwa auditor yang berasal dari KAP *big four* dinyatakan mampu dalam menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan audit yang berasal dari KAP *non big four*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Reputasi auditor berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

c. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit

Going Concern

Pertumbuhan perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya dan diproksikan dengan rasio pertumbuhan penjualan. Rasio ini mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Suharsono, 2018). Penjualan merupakan kegiatan operasi utama perusahaan. Penjualan perusahaan yang meningkat dari tahun ke tahun memberi peluang perusahaan untuk memperoleh peningkatan laba. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan perusahaan akan semakin kecil kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern* (Suharsono, 2018)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Krissindiastuti dan Rasmini (2016), Putri dkk (2019), Siregar (2012), Kuswardi (2012), Savitri (2018), dan Iriawan (2015) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

d. Pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*

Menurut Hery (2016, 192) dalam Angel (2018) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi mengindikasikan dapat melangsungkan usahanya, dan sebaliknya perusahaan yang mempunyai profitabilitas rendah mengindikasikan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang tidak baik dan menjadi pertimbangan auditor untuk memberikan opini audit *going concern*. Penelitian yang dilakukan oleh Ariesetiawan & Rahayu (2015), Haryanto (2019), Irwanto & Tanusdjaja (2020), Purba & Nazir (2018), dan Angel (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini *going concern*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₄ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*